

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki suku dan budaya begitu banyak, kebudayaan yang ada dan berbeda, merupakan hasil budaya yang lahir dari adat istiadat, faktor alam, geografis, bahasa, suku dan kepercayaan. Sejalan dengan ungkapan Endaswara (2006:24) yang mengungkapkan bahwa “Kebudayaan adalah produk manusia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu”. Oleh sebab itu budaya merupakan cerminan yang terefleksikan dalam keseharian masyarakat, dengan kata lain bahwa manusia menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi ruang dan waktu dalam suatu kebudayaan, karena budaya tumbuh dan akan terus hidup dalam tatanan kehidupan yang berjalan sesuai dengan kebiasaan manusia dan adat istiadat setempat.

Biasanya suatu budaya akan diciptakan karena adanya tujuan dan maksud tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (1990:132) bahwa “Kebudayaan merupakan identitas atau ciri dari suatu masyarakat, karena kebudayaan adalah gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekertinya” maka dari itu suatu kebudayaan yang telah tercipta akan menjadi suatu identitas atau ciri yang membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman budaya, terlihat dari setiap ajangnya yang sering dipertunjukkan dalam acara-acara tertentu, hal tersebut diperoleh dari data Disbudpar Kota Bandung dimana terdapat lebih dari puluhan seni yang lahir, baik dalam seni tari, seni, musik, ataupun seni rupa.

Seni sangat erat hubungannya dengan manusia, sebab seni diciptakan oleh manusia, biasanya seni muncul dalam kegiatan sehari-hari dan tanpa kita sadari, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sumardjo (2001:1) yang mengungkapkan bahwa:

Seni merupakan suatu ungkapan emosional seseorang yang dituangkan melalui gerak, bunyi, kode tertentu dan ada nyata yang dirasakan oleh

manusia. Oleh karena itu seni bagian yang terpenting dari diri manusia, tanpa kita sadari seni lahir dengan sendirinya, dengan kita bergerak bebas dalam sebuah pergerakan tertentu yang memang bertujuan melakukan sesuatu, sudah menjadi nyata bahwa seni memang lahir dari manusianya itu sendiri.

Berbicara tentang seni, terdapat beberapa fungsi yang berbeda, hal ini tergantung dari maksud dan tujuan diciptakannya kesenian tersebut. Berikut penuturan Soedarsono (1999:123) bahwa secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana upacara, apabila seni pertunjukan tersebut dilibatkan dalam suatu acara ritual yang sakral dan menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaannya.
- b. Sebagai hiburan pribadi, apabila seni pertunjukan tersebut lebih mementingkan kepuasan batin bagi pelaku seni itu sendiri, dan tidak begitu mementingkan kepuasan dari penonton, karena disini penonton dilibatkan dalam penampilannya.
- c. Sebagai penyajian estetis, apabila seni pertunjukan tersebut lebih mengarah kepada seni yang lebih estetis yang bisa menarik penonton untuk melihat pertunjukannya.

Salah satu fungsi seni di atas, yaitu sebagai fungsi pertunjukan yang merupakan suatu karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. Dalam hal ini seni pertunjukan menjadi bagian penting dari sebuah karya, karena seni pertunjukan merupakan wadah atau tempat orang berkarya, menuangkan semua hasil karya seni yang dimilikinya, sehingga tokoh seni tersebut mendapatkan sebuah apresiasi yang tinggi bagi penonton yang menikmatinya.

Mengenai seni pertunjukan, Kota Bogor yang biasa disebut dengan sebutan Kota Hujan merupakan salah satu bagian daerah di wilayah Jawa Barat yang memiliki banyak keragaman seni pertunjukannya, terutama seni dengan rumpun kreasi baru yang berakar dari seni tradisi setempat. Berdasarkan jenisnya terdapat dua jenis tari, yaitu tari tradisi dan tari kreasi baru, tari tradisi biasanya tari yang telah baku oleh aturan-aturan tertentu, tari tradisi lebih memiliki patokan atau aturan-aturan tertentu, dan biasanya tari jenis ini memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau *style* yang dibangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama. Sedangkan tari kreasi baru biasanya tari yang disusun oleh seseorang dengan

mengembangkan dari pola tradisi yang sudah ada, atau bahkan lepas dan tidak berpijak pada aturan yang sudah ada. Mengenai tari kreasi baru, Caturwati (2007:165) mengungkapkan bahwa “Karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau citarasa baru”, untuk kreasi baru biasanya memiliki sentuhan dan cita rasa yang baru, baik dalam segi gerak ataupun unsur lainnya, hal tersebut biasanya menampilkan sesuatu yang beda dibanding karya-karya yang sudah ada, kreasi baru lebih mengungkapkan gaya pribadi dari seorang penciptanya.

Karya seni kreasi baru banyak dipertunjukkan dalam acara peringatan hari jadi Kota Bogor atau dalam acara-acara besar lainnya dan biasanya menampilkan kesenian seperti *Wayang Hihid*, *Jipeng*, *Langgir Badong* Teater Rakyat *Ubrug*, *Ronggeng Patingtung*, *Badingdut*. Salah satu kesenian tari kreasi yang menarik salah satunya adalah karya seni tari *Lodong Bogoran*. Karya tari ini termasuk ke dalam karya tari kreasi baru yang menggunakan bahan *property* dari pohon bambu yang sekaligus berfungsi sebagai iringan tari. Adapun terciptanya karya tari kreasi baru tersebut tentu saja hasil kreativitas dari tokoh seniman setempat, seperti halnya salah satu seniman yang berkiprah dan existensinya perlu diperhitungkan ialah Ade Suarsa. Beliau seniman yang memimpin salah satu sanggar yang ada di daerah Kota Bogor yakni bernama sanggar Etnika Daya Sora biasa dikenal dikalangan masyarakat umum dengan nama sanggar EDAS, terbentuknya sanggar EDAS ini pada tahun 2005. Sanggar tari ini merupakan wadah bagi para seniman-seniman kota Bogor yang ingin mengekspresikan karya mereka baik didunia tari maupun karya seni lainnya, dengan demikian Ade Suarsa menciptakan karya tari *Lodong Bogoran* ini dengan menampilkan sesuatu yang khas, dan sebenarnya beliau tidak menghilangkan gaya tradisi dalam pembuatan setiap karyanya, hanya saja dalam setiap kemasannya berbeda, jadi beliau berusaha untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Beberapa contoh tarian yang diajarkan di Sanggar Etnika Daya Sora adalah tari *Langgir Badong*, tari *Gambang Katung*, tari *Wayang Hihid*, dan tari *Patok Jajar*. Tari *Lodong Bogoran* merupakan karya pertama yang dimiliki oleh sanggar EDAS pada tahun 2008, dalam proses penciptaanya terdapat

beberapa tokoh-tokoh seniman lain yang ikut serta membantu hingga terciptanya tari *Lodong Bogor* ini yaitu Andang salah satunya yang ikut menciptakan gerak tari *Lodong Bogor* selain itu ada Uci Sanusi, Bah Dasep, Eman Nurjana, Asep Resmana, Husein, walaupun terdapat beberapa tokoh seniman lainnya yang membantu, akan tetapi semua itu tidak terlepas dari konsep yang direncanakan oleh Ade swarsa.

Tari *Lodong Bogor* merupakan tari yang mencerminkan persahabatan dengan alam, karena tari *Lodong Bogor* terinspirasi dari pekerja petani yang sedang menyadap pohon *eneu* atau bisa disebut pohon *kawung*. Tari *Lodong Bogor* ini menggunakan bahan-bahan dari alam sekitar, seperti bambu yang akan dijadikan menjadi sebuah *lodong*, digunakan sebagai *property* tari dan sebagai alat musik dalam tari *Lodong Bogor*.

Pada saat ini tari *Lodong Bogor* dijadikan sebagai bahan ajar di salah satu lembaga pendidikan formal daerah Bogor tepatnya di SD Polisi 4 Bogor, dan pada kenyataannya tari *Lodong Bogor* mudah diterima di kalangan masyarakat setempat, dengan demikian tari *Lodong Bogor* mulai digemari oleh masyarakat khususnya penikmat seni, karena tarian ini diciptakan bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Bogor dan menjadikan tari *Lodong Bogor* ini sebagai sebuah identitas tari yang berasal dari daerah Bogor, sekaligus memotivasi tokoh-tokoh seniman lainnya agar menciptakan karya tari baru yang mampu menyedot perhatian masyarakat luas.

Keunikan keseluruhan dari tari *Lodong Bogor* ini ialah adanya *lodong* yang dijadikan *property*, *lodong* tersebut dijadikan alat musik yang tabuh oleh penari, sehingga terlihat adanya perpaduan gerak tari yang lincah dan menimbulkan suara bunyi *lodong* yang ditabuh oleh penari serta dikolaborasikan dengan musik iringan gamelan, sebenarnya dalam membawakan tarian ini tidaklah mudah, butuh tehnik yang matang untuk bisa membawakan tarian ini, dimana penari tidak hanya pintar menari menggerakkan tubuhnya sendiri, akan tetapi penari berusaha menyeimbangkan tubuhnya dengan membawa *lodong* yang nantinya akan dijadikan sebagai alat tabuh, tidak hanya itu adanya ide tentang kosep tari *Lodong Bogor* ini

sangtlah brilian dimana hal tersebut tidak pernah terfikir oleh siapapun termasuk saya sendiri yang pernah melihat petani *lodong* dan pada akhirnya di sanggar EDAS ini mampu untuk menciptakan karya yang terinspirasi dari petani *Lodong*, sehingga pada akhirnya karya ini mempunyai daya tarik sendiri bagi penikmat seni lainnya, karena *lodong* tersebut menjadi identitas kesenian yang mempunyai ciri khas dari Kota Bogor.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tari *Lodong Bogor* yang bertempat di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor memiliki keunikan tersendiri, peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai tari *Lodong Bogor*, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul “TARI LODONG BOGORAN di SANGGAR ETNIKA DAYA SORA KOTA BOGOR”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terciptanya tari *Lodong Bogor* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor?
2. Bagaimana koreografi, rias dan busana tari *Lodong Bogor* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, diharapkan peneliti mampu menjawab beberapa permasalahan untuk dianalisis. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tujuan. Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada khalayak luas tentang tari *Lodong Bogor* yang terdapat di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dan menjadi salah satu warisan seni budaya Indonesia yang harus di lestarikan.

2. Tujuan Khusus

Sementara itu, secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui latar belakang terciptanya tari *Lodong Bogoran* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.
2. Mengetahui koreografi, rias dan busana tari *Lodong Bogoran* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teori dan manfaat secara praktik, seperti berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada khalayak umum, bahwa di Indonesia tepatnya di daerah Kota Bogor mempunyai seni pertunjukan yaitu tari kreasi *Lodong Bogoran*.

2. Manfaat Praktis

Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat terutama bagi :

1) Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pemahaman mengenai latar belakang terciptanya tari, koreografi, serta rias dan busana tari *Lodong Bogoran* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

2) Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Untuk melengkapi referensi kepustakaan jurusan, serta memberikan wawasan seni baru mengenai adanya kesenian tari *Lodong Bogoran* di Kota Bogor, dan dapat memotivasi mahasiswa didalamnya, dalam memperkaya ilmu pengetahuan seni tradisional bagi mahasiswa pendididkan jurusan seni tari UPI.

3) Pelaku Seni

Menyumbangkan buah fikiran tentang latar belakang terciptanya tari *Lodong Bogoran*, koreografi, serta rias dan busana dengan hal ini dapat memotivasi pelaku seni lainnya agar menciptakan karya baru, dan ikut

serta dalam mewariskan sebagian hasil karya mereka menjadi suatu budaya yang akhirnya menjadi asset seni budaya dari Indonesia.

4) Masyarakat

Memberikan gambaran dan informasi tentang keberadaan kesenian tari *Lodong Bogor* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, yang merupakan salah satu asset daerah bagi masyarakat Kota Bogor.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah yang isinya landasan peneliti dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II menjelaskan tentang peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur subjek, dan temuannya, posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, konsep-konsep, teori-teori, yang dapat menguatkan dalam bidang penelitian yang dikaji. Selanjutnya menggunakan teori-teori yang menguatkan skripsi peneliti, yang terdiri dari teori seni pertunjukan, koreografi, struktur gerak, teori tata rias, teori tata busna, teori properti, fungsi tari.

BAB III memaparkan tentang Desain Penelitian (Memuat metode dan pendekatan penelitian secara jelas), Partisipan dan Tempat Penelitian/ lokasi dan subjek penelitian, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi, dan study pustaka), Prosedur Penelitian (memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian, desain penelitian dioperasionalkan secara nyata, skema atau alur penelitian dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci), selanjutnya pengolahan dan analisis data, penarikan kesimpulan, penyusunan laporan mengenai tari *Lodong Bogor*.

BAB IV penjabaran dari semua temuan penelitian yaitu latar belakang terciptanya tari lodong bogoran, fungsi tari lodong bogoran, serta koreografi, rias dan busana tari lodong bogoran di sanggar etnika daya sora. Bagian

selanjutnya pada bab ini peneliti menganalisis seluruh temuan penelitian pada bagian pembahasan temuan penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan temuan penelitian, serta berisi implikasi dan rekomendasi, baik bagi para pembuat kebijakan, bagi para pengguna hasil penelitian, maupun bagi peneliti berikutnya.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, yang berisi tentang berbagai pustaka baik berupa buku-buku, jurnal maupun sumber lain seperti internet yang dipergunakan peneliti dan relevan dengan fokus/kajian penelitian..

Kelengkapan skripsi ini disertai juga dengan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, *study* dokumentasi, SK penelitian, serta Riwayat Hidup Peneliti.